

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat kehamilan, kebutuhan oksigen meningkat sehingga produksi eritropoitin di ginjal juga meningkat. Akibatnya, sel darah merah (eritrosit) meningkat sebanyak 20-30%. Namun peningkatan ini tidak sebanding dengan penambahan volume plasma yang progresif, yaitu sebesar 40-45% sehingga terjadi proses hemodilusi (pengenceran darah) yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Prawirohardjo, 2009). Bertambahnya darah dalam kehamilan ini sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu (Saifuddin, 2006). Oleh sebab itu, resiko anemia meningkat bersama dengan kehamilan, sehingga ibu hamil membutuhkan zat besi dua kali lipat guna memenuhi kebutuhan ibu dan pertumbuhan janin (Cunningham FG, dkk, 2006). Anemia yang tidak segera ditangani sangat beresiko tinggi pada ibu dan bayi karena akan berpengaruh terhadap kehamilan, persalinan dan masa nifas. Adapun dampak dari anemia antara lain: keguguran, partus prematurus, partus lama, kematian janin dalam kandungan, syok, afribronogenemia dan hipofibrinogenemia, infeksi intra partum dan dalam nifas ibu lemah sampai terjadi anemia gravis. Yang pada akhirnya akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi (Anis Nurhidayati dan Erllyn Hapsari, 2014).

Program pemerintah di Indonesia untuk mencegah anemia kehamilan salah satunya adalah suplementasi besi yang dibagikan gratis melalui Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet besi yang mengandung 60 mg elemental besi minimal 90 hari selama kehamilan (Ramawati, dkk, 2008). Efektifitas program ini dapat dicapai bila semua ibu hamil yang telah mendapat suplementasi besi harus menjaga kepatuhan dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di Indonesia masih rendah. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan (Bastable, 2008). WHO dalam Kalogianni (2011) membagi faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam pengobatan secara umum menjadi 5 dimensi yaitu, *social-economic* terkait status sosial ekonomi pasien, *patient related* seperti kurangnya pengetahuan pasien, *therapy related* mengenai durasi pengobatan yang lama, *condition related* seperti hilangnya gejala yang dirasakan membuat pasien menghentikan pengobatan, dan *health care system* yang terkait dengan komunikasi antara pasien dan tenaga kesehatan.

Menurut Ramawati dan Subagio (2008), ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa

pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi (Budiarni dan Subagio, 2012).

Perlu adanya Pendidikan dan upaya yang ada kaitannya dengan konsumsi tablet Fe mempromosikan makanan yang dapat memacu penyerapan zat besi dan menghindarkan pangan yang bisa mereduksi penyerapan zat besi (Soebroto, 2009). Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indera. Menurut penelitian ahli, yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah indera penglihatan. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui indera penglihatan, 13% melalui indera pendengaran dan 12% lainnya tersalur melalui indera yang lain. *Audio-visual* merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini. Seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat, pembuatan maupun pemakaian media *audio-visual* tidak lagi menjadi sesuatu yang mahal. Sebagian masyarakat baik di desa apalagi di perkotaan telah memiliki sarana *audio-visual* di rumah masing-masing. Oleh karena itu penyuluhan dengan media *audio-visual* perlu dikembangkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk memberikan penyuluhan secara sistematis kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikapnya (Arsyad, 2002; Rahmawati, 2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang pada bulan Maret 2018 didapati 39 ibu hamil trimester III 29 diantaranya menderita anemia dengan cakupan ibu hamil mendapatkan Fe (90 tablet) sebanyak 100%. Badan kesehatan Dunia

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 35-75% ibu hamil di Negara berkembang dan 18% ibu hamil di Negara maju mengalami anemia. Namun banyak diantara mereka yang telah menderita anemia pada saat konsepsi, dengan perkiraan prevalensi sebesar 43% pada perempuan yang tidak hamil di Negara berkembang dan 12% di Negara yang lebih maju (Prawirohardjo S, 2010). Berdasarkan data hasil riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu ibu hamil sebesar 50,5%, ibu nifas sebesar 45,1% (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Halmahera Kota Semarang, terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Budiarni dan Subagio, 2012). Hasil penelitian dari Rena dkk (2013) terdapat kesimpulan jika ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja puskesmas Seberang Padang, namun didapatkan lebih dari setengah responden masih bersikap negatif dalam mengkonsumsi tablet besi. Sikap yang negatif dapat menciptakan tindakan yang tidak patuh sehingga kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang masih tergolong rendah. Akibatnya, efektifitas program pemerintah dalam mencegah anemia kehamilan akan sulit dicapai terutama di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, ibu hamil perlu meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi tablet Fe oleh ibu

selama masa kehamilan minimal 90 tablet Fe untuk meningkatkan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan menggunakan penyuluhan. Sehingga berdasarkan dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Sikap Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan dengan Metode *Audio-Visual*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe Sebelum dan Setelah diberikan Penyuluhan dengan Metode *Audio-Visual* Di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sebelum diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*
- b. Mengidentifikasi sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe setelah diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*

- c. Menganalisis sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk belajar, menambah pengalaman serta menerapkan teori yang telah di dapatkan selama proses perkuliahan ke lahan penelitian.

1.4.3 Bagi Pihak Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan metode *audio-visual*.